

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SISWA PADA ERA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 MALANG

Tutik Sulistyowati*, Mochamad Aan Sugiharto, Luluk Dwi Kumalasari

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

*tutiksulistyowati@umm.ac.id

Abstract

The emergence of Covid-19, which is called the Pandemic Era, inevitably has an impact on various aspects of community life, including the field of educations. The work from home policy which also impacts on learning from home creates a new policy that the learning process must be carried out online through media (technology). Mastery of technology is the main prerequisite for the effectiveness of the Pembelajaran Jarak Jauh process. Therefore, the parties involved in Pembelajaran Jarak Jauh, that is teachers, students, and parents must master technology with the various features presented. the fact is the mastery of technology is not really controlled by the parties that must be involved. This is caused by various factors, one of which is the unfamiliarity of parties with Distance Learning who have to use media with mastery of technology in it, the quality or features of the Gadgets that are owned are inadequate, and not all parties, especially parents can be actively involved. accompanying children in the learning process. Thats all be a challenge, therefore an effective student learning assistance effort is needed in this pandemic era so that learning benefits all parties. This devotions is carried out in an effort to understand that all parties must be actively involved in Pembelajaran Jarak Jauh and all parties must make the Distance Learning process successful in order to be successful in accordance with the established curriculum.

Keywords: *accompaniment, learning, pandemic, parents, students.*

Abstrak

Kemunculan covid-19 yang disebut dengan Era pandemic mau tidak mau berdampak dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat termasuk bidang pendidikan. Kebijakan bekerja dari rumah yang berimbas pula pada belajar dari rumah memunculkan kebijakan baru bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara daring melalui media (teknologi). Penguasaan Teknologi menjadi prasyarat utama dalam efektifnya proses pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terlibat dalam Pembelajaran Jarak Jauh yaitu guru, siswa, dan orang tua harus menguasai teknologi dengan berbagai fitur yang disajikan. Realitasnya penguasaan teknologi tidak benar-benar dikuasai oleh pihak-pihak yang harus terlibat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum terbiasanya pihak-pihak dengan Pembelajaran Jarak Jauh yang harus menggunakan media dengan penguasaan teknologi di dalamnya, kualitas atau fitur di *Gadget* yang dimiliki belum memadai, dan tidak semua pihak terutama orang tua bisa terlibat secara aktif mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Ini adalah sebuah tantangan, oleh karena itu dibutuhkan upaya pendampingan pembelajaran siwa yang efektif di era pandemic ini agar pembelajaran menguntungkan semua pihak. Pengabdian ini dilakukan dalam upaya untuk memahami bahwa semua pihak harus terlibat secara aktif dalam Pembelajaran Jarak Jauh dan semua pihak harus mensukseskan berjalannya proses Pembelajaran Jarak Jauh secara efektif agar bisa berhasil sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Kata Kunci: orangtua; pandemi; pembelajaran; pendampingan; siswa.

Submitted: 2021-01-28	Revised: 2021-04-08	Accepted: 2021-04-29
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Era pandemi membuat semua aktifitas masyarakat terganggu, baik ekonomi, sosial, dan termasuk juga aktifitas Pendidikan. Selama masa pandemi pembelajaran di sekolah dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan metode dalam jaringan (daring). Pembelajaran dengan sistem daring ini dilakukan pada Sekolah tingkat Dasar sampai Perguruan Tinggi, sesuai dengan edaran Kementerian Pendidikan nomor 3 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 maka semua kegiatan belajar dilakukan secara daring (wahyu Aji, 2020). Dengan adanya perkembangan teknologi saat ini semakin memudahkan guru, siswa maupun orang tua dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Banyaknya *gadget* yang beredar di pasaran dengan berbagai pilihan model dan harga, membuat salah satu hasil dari perkembangan teknologi ini bisa dimiliki oleh semua kalangan masyarakat. Sebagai salah satu bentuk dari perkembangan teknologi, *gadget* menjadi benda yang tak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari individu. Tua, muda, bahkan anak-anak saat ini sudah sangat akrab dengan *gadget*, bahkan bisa dikatakan jika justru anak-anaklah yang saat ini paling "akrab" dengan *gadget*.

Keakraban mereka dengan *gadget* ini sebetulnya semakin memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan guru dengan meode daring, namun jika tidak ada kontrol yang kuat dari guru dan orangtua juga akan menimbulkan dampak negatif, karena berkurangnya jam untuk belajar sehingga terjadi penurunan nilai pelajaran. Realitas anak yang selalu berakrab ria dengan gadget dan menguasai cara penggunaannya ternyata sangat merisaukan berbagai pihak termasuk orang tua dan pihak sekolah. Di rumah anak sudah mulai jarang memanfaatkan waktunya di luar rumah, mereka terkurangi waktu berinteraksi dan bermain dengan teman seusianya, sehingga waktu belajar pun tersita. Sajian yang ada di *gadget*, terutama *game* bagi anak Sekolah Dasar merupakan menu favorit yang bisa dimainkan berjam-jam, mengasyikkan, membuat ketagihan, dan sangat menyita waktu untuk bermain di luar rumah dan belajar.

Pembelajaran jarak jauh memerlukan persiapan dan pemahaman bersama antara guru dan orang tua siswa. Materi pembelajaran yang selama ini bisa langsung diterangkan oleh guru di kelas, saat pandemi perlu dikreasi sedemikian rupa agar bisa disampaikan menggunakan media virtual untuk diajarkan kepada siswa. Hal ini tentunya *skill* guru harus dipersiapkan, selain media virtual yang juga harus dikuasai. Sekolah dituntut untuk menyiapkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh. Sejauh ini, sebanyak 99,40% Sekolah Dasar telah melaksanakan program Pembelajaran Jarak Jauh (Sri Yunita, 2020).

Di sisi lain, peran orang tua menjadi bertambah, karena selama masa pandemi anak belajar di rumah sehingga peran orang tua dituntut untuk selalu mendampingi, memotivasi, mengajarkan dan melaksanakan peran guru yang selama ini di sekolah, terutama untuk orang tua yang masih memiliki anak di tingkat sekolah dasar. Tidak semua orang tua dan guru memiliki pemahaman yang sama dalam mendampingi anak belajar jarak jauh di era pandemi ini,

Hal yang demikian ini, ternyata juga dirasakan oleh pihak orang tua siswa SD Muhammadiyah 1 Malang. Harapan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh demi mensukseskan target pembelajaran, apalagi membentuk karakter anak dirasa belum berhasil secara maksimal. Untuk itu, agar bisa mendampingi anak dengan optimal, para orangtua perlu melek teknologi. Konsep melek teknologi yang dimaksud salah satunya adalah bagaimana orang tua bisa tepat dan benar dalam mendampingi anak dalam belajar jarak jauh dengan menggunakan media sosial, karena media sosial dengan berbagai macam jenis dan fungsinya yang disajikan sangat memanjakan penggunanya yang bisa dengan leluasa untuk memilih dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang ditawarkan tersebut. Tepat dan benar bermedia sosial yang dimaksud adalah bisa menguasai dan menggunakan sosial media dengan bijak sesuai dengan fungsi yang diharapkan seperti menyebarkan informasi yang bermanfaat. Dengan begitu, orang tua bisa mengimbangi kemampuan anak dalam bermedia sosial, mendampingi anak belajar dan memberikan arahan kepada anak tentang fungsi media sosial dalam belajar.

Untuk mengatasi persoalan di atas, pihak sekolah dan wali murid menginginkan adanya peran dari pihak luar yaitu dari pihak akademisi atau praktisi agar bisa terlibat juga, apakah melalui seminar, pelatihan dan kegiatan yang lain untuk mendampingi guru dan wali murid untuk cerdas dalam pendampingan belajar jarak jauh di era pandemic. Agar dengan pendampingan ini, orang tua menyadari bahwa di masa pandemic ketika anak-anak belajar di rumah peran orang tua sangat dibutuhkan. Begitu juga peran guru, memang dibutuhkan strategi dan cara yang kreatif untuk memudahkan siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Peran lain yang diinginkan dari para akademisi melalui pendampingan lain, selain untuk menyelesaikan persoalan umum di atas, hal yang sangat krusial untuk segera diselesaikan adalah tentang bertambahnya jam anak menggunakan gadget di era pandemic ini. Satu sisi anak tetap menggunakan gadget untuk ngame dan lain-lain, namun di sisi lain saat ini anak juga harus menggunakannya untuk proses belajar mengajar. Era pandemic memang mengubah kebiasaan belajar yang semula tatap muka dengan interaksi tatap muka yang efektif, harus diubah menjadi tatap muka melalui media sosial dan dirasa kurang efektif. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani tentang Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Sekolah dasar yang didasarkan pada 8 faktor menghasilkan temuan bahwa tingkat tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97 % Acep Roni, 2020).

Maka untuk menyelesaikan persoalan tersebut, pendampingan terhadap anak dalam penerapan penggunaan teknologi saat ini dituntut kembali karena era pandemic menuntut terlaksananya pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ mengharuskan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Maka keterlibatan guru dan orang tua dalam pembelajaran yang efektif untuk siswa sangatlah dibutuhkan. peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai (Tsaniya, 2020). Beberapa rencana kegiatan seperti yang telah disebutkan yang

menyasar pada guru dan wali murid diharapkan dapat menjadikan guru dan orang tua *melek* teknologi dan berhasil dalam proses pembelajaran di era pandemic ini.

Melalui identifikasi awal yang dilakukan tim pengusul proposal pengabdian melalui obrolan ringan dengan pihak sekolah dan wali murid, pengusul mengamati bahwa untuk bekal menjalani kehidupan di masa depannya dengan baik, anak-anak usia sekolah dasar sangat memerlukan pendampingan melalui peran serta aktif orang tua dan pihak sekolah, agar anak banyak mendapat pengetahuan tentang berbagai hal, cakap berinteraksi dan anak berani tampil dan berprestasi. Maka dari berbagai tawaran kegiatan yang akan direncanakan adalah pendampingan cerdas bermedia sosial untuk para wali murid, dengan tujuan melatih dan mengajak para orang tua untuk aktif dan meluangkan waktunya untuk mendampingi anak-anaknya ketika di rumah.

Tuntutan penggunaan teknologi dalam proses PJJ yang dibuktikan dengan identifikasi awal bahwa masih banyak guru, orang tua yang *gaptek* terhadap teknologi, tidak punya *gagdded* yang memadai, harus adanya cara pembelajaran yang berbeda, maka perlu adanya pendampingan. Pendampingan ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mampu membentuk orang tua dan guru yang kritis, responsif dan cerdas bermedia agar dapat mengantarkan anak dalam suksesnya proses pembelajaran, agar anak bisa meraih cita-citanya dengan baik di masa depannya.

Metode

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh para orang tua siswa dan pihak sekolah yang merasa khawatir akan perkembangan anak dan menginginkan peran orang tua di rumah secara maksimal, maka dalam pengabdian ini ada beberapa tahap kegiatan. Namun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan, berikut ditunjukkan identifikasi masalah dan solusi yang ditawarkan.

Tabel 1. Identifikasi Masalah dan Solusi yang ditawarkan

No.	Identifikasi Masalah	Solusi Yang Ditawarkan
1.	Orang tua kurang memahami dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh	Menjelaskan kepada orang tua tentang pentingnya memahami metode Pembelajaran Jarak Jauh dalam mendampingi anak dalam belajar.
2.	Pihak sekolah sulit menentukan metode pembelajaran jarak jauh yang sesuai untuk diterapkan, khususnya di masing-masing jenjang mulai kelas 1 sampai kelas 6, kurangnya pemahaman tentang pembelajaran yang efektif di era pandemi	Mengajak pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah dengan seluruh guru dari setiap jenjang untuk FGD untuk mencari dan memutuskan metode dan aplikasi apa yang paling sesuai
3.	Antara pihak sekolah dengan orangtua siswa kurang terjalin komunikasi yang efektif terkait metode pembelajaran online/pembelajaran jarak jauh yang paling efektif dan keefektifan metode pembelajaran yang telah diterapkan	Mengadakan FGD melalui zoom meeting antara orangtua siswa dengan pihak sekolah beserta komite sekolah yang menampung keluh kesah dan aspirasi para orangtua sehingga bisa dirumuskan metode pembelajaran Jarak Jauh yang paling efektif
4.	Orang tua kurang memahami peran orangtua dalam mendampingi belajar siswa dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh	Memberikan pemahaman kepada orangtua terkait pentingnya mendampingi anak dalam belajar, juga memberi masukan kepada pihak sekolah agar tidak terlalu memberikan banyak tugas kepada siswa.

Dalam hal ini mitra yaitu Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang dilibatkan secara penuh dan harus berpartisipasi secara aktif. Partisipasi mitra di antaranya adalah:

1. Menyediakan ruangan atau tempat untuk pelaksanaan seminar dan pelatihan.
2. Pengurus mengumumkan adanya pengabdian masyarakat internal ini kepada para wali murid dan memastikan wali murid bersedia berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan pengabdian.
3. Peserta kegiatan harus berpartisipasi aktif terutama dalam proses pelatihan yang berorientasi pada penguatan life skill orang tua.

Sedang dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap workshop dalam bentuk dialog interaktif antara orang tua siswa dengan tim pengabdian, serta pelatihan dan praktik bermedia yang sehat antara orang tua dengan anak. Berikut ditunjukkan garis-garis besar rencana kegiatan.

Tabel 2. Garis Besar Kegiatan Pengabdian

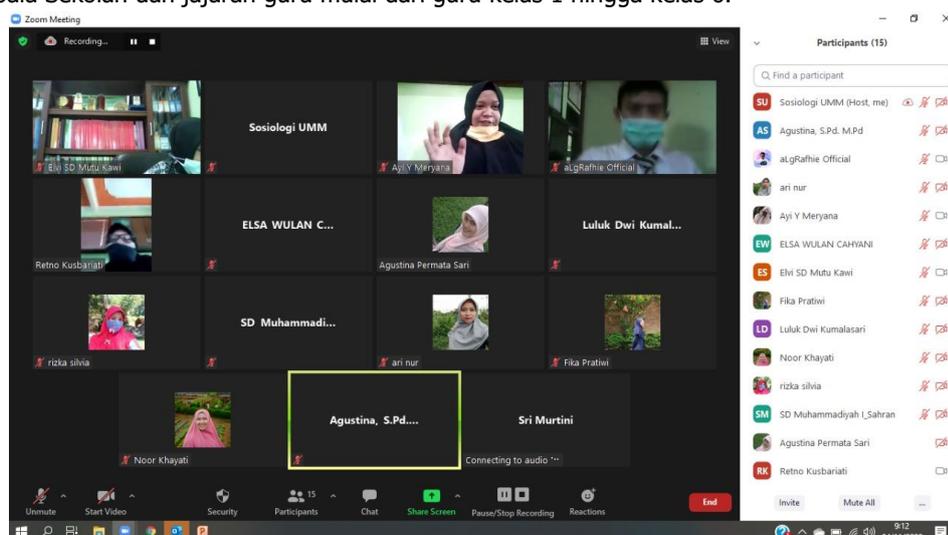
Agenda		Materi	Pemateri
Focus Discussion	Group	1. Metode pembelajaran yang paling efektif di era pandemi 2. Kendala dan solusi	Tim Pengabdian. Moderator: Moh. Aan Sugiarto, M.Sosio
Focus Discussions	Group Antara pihak sekolah dengan para orangtua	1. Evaluasi dan monitoring metode pembelajaran yang telah diterapkan 2. Memberikan solusi atas sulitnya orangtua dalam mendampingi anak dalam belajar online	Dr. Tutik Sulistyowati, M.Si dan Luluk Dwi Kumalasari, M.Si.

Suatu program terutama program pengabdian tentu memerlukan indikator yang jelas terkait dengan berhasil atau tidaknya program yang telah dilaksanakan, begitu pula dengan pengabdian ini menerapkan metode untuk dijadikan indikator. Untuk itu pada program pengabdian ini indikator yang kami gunakan adalah menaricatu perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah program pengabdian ini dilakukan, hal tersebut dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada para orang tua siswa terkait dengan pengetahuan media sosial mainstream yang digunakan oleh anak usia sekolah dasar serta pengetahuan tentang pola asuh yang tepat di era digital ini.

Kuesioner pertama dibagikan sebelum diadakan workshop sekaligus digunakan sebagai acuan materi yang akan disampaikan. Setelah workshop kuesioner akan kembali dibagikan dan akan diambil beberapa waktu kemudian untuk melihat apakah workshop yang telah dilakukan memiliki dampak terhadap orangtua siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pada hari Kamis, tanggal 4 November 2020, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Pada koordinasi ini dihadiri oleh seluruh tim pengabdian dan 12 orang guru dari Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang yang terdiri dari Kepala Sekolah dan jajaran guru mulai dari guru kelas 1 hingga kelas 6.



Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdian dengan para guru SD Muhammadiyah 1 Malang

Koordinasi ini dilakukan guna menggali data terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang di era pandemi Covid-19, media yang digunakan dalam

proses pembelajaran dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Seperti yang diketahui bersama, pandemi Covid-19 telah banyak berdampak pada hampir semua aspek kehidupan manusia, tak terkecuali di bidang pendidikan terutama pendidikan dasar.

Sejak diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di hampir seluruh wilayah di Indonesia, sektor pendidikan harus melakukan adaptasi yang sangat signifikan. Dengan dibatasinya aktivitas yang melibatkan banyak orang, tentu sekolah-sekolah di Indonesia tidak bisa lagi melakukan aktivitas belajar mengajarnya secara tatap muka langsung di kelas. Seperti sekolah lain di Malang, Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang juga mematuhi PSBB dengan tidak melakukan pembelajaran tatap muka di kelas dan diganti dengan pembelajaran daring, pihak sekolah menyebutnya dengan metode "siponsel", yaitu pembelajaran daring yang disampaikan menggunakan gadget atau telepon seluler.

1. Metode Pembelajaran pada Era Pandemi di SD Muhammadiyah 1 Malang

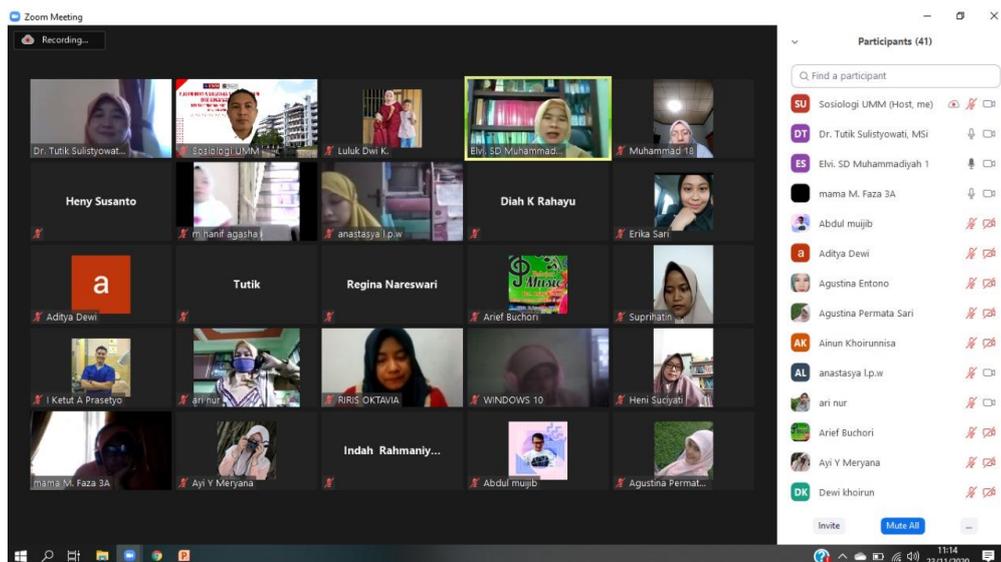
Metode pembelajaran siponsel yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang diterapkan merata mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, teknisnya adalah guru memberikan materi bahan ajar dan video yang dikirimkan ke para siswa. Setelah itu guru memberikan penugasan dari bahan ajar dan video yang dikirimkan tadi ke siswanya. Untuk beberapa mata pelajaran seperti matematika, pembelajaran juga diselingi dengan pengajaran tatap muka virtual menggunakan aplikasi google meet.

Pembelajaran menggunakan aplikasi google meet diterapkan bagi seluruh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6, tetapi untuk kelas 5 dan 6 hanya diberlakukan pada 1 bulan pertama pembelajaran. Pertimbangannya adalah karena kelas 5 dan 6 dianggap telah mampu belajar secara mandiri sehingga penjelasan oleh guru melalui tatap muka virtual dirasa tidak perlu dilakukan seperti kelas 1 sampai kelas 4 yang sampai sekarang masih menggunakan google meet.

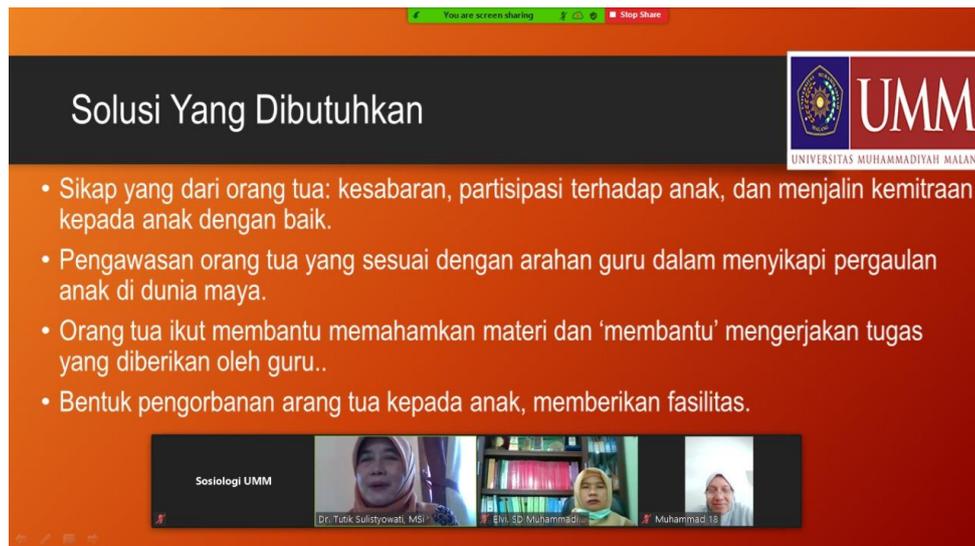
2. Kendala Selama Pembelajaran Era Pandemi

Pada hari Senin, tanggal 23 November 2020 tim pengabdian melakukan kegiatan lanjutan dengan pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang sebagai mitra pengabdian. Kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting yang dihadiri oleh seluruh anggota tim pengabdian dan mitra (38 orang) yang terdiri dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, guru kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan perwakilan wali murid mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Dalam agenda kali ini, tim pengabdian menyampaikan 2 materi, yaitu Peran Guru & Orangtua dalam Proses Pembelajaran Anak di Era Pandemi Covid-19 yang disampaikan oleh Dr. Tutik Sulistyowati, M.Si. sedangkan materi kedua adalah Efektivitas Media pembelajaran Online Masa Pandemi yang disampaikan oleh Luluk dwi Kumalasari, M.Si.



Gambar 2. Koordinasi tim pengabdian dengan pihak sekolah, komite dan wali murid



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

3. Kendala yang dialami dari pihak Sekolah

Meski sekolah sudah memutuskan untuk melakukan pembelajaran melalui virtual yaitu sponcel dan google meet, tetapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran masih tetap ada. Selain karena adaptasi yang harus dilakukan oleh para siswa, adaptasi proses pembelajaran juga harus dilakukan oleh para guru. Proses adaptasi ini dikarenakan habituasasi proses pembelajaran selama ini dilakukan di dalam kelas, bisa berinteraksi langsung kepada siswa sekaligus melihat ekspresi siswa dalam menerima materi pelajaran.

Para guru harus beradaptasi dengan metode pembelajaran virtual, belajar menggunakan aplikasi google meet dan membuat video yang bisa dengan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut membuat para guru harus berpikir ekstra dalam merancang materi dan pembuatan video agar mudah dipahami oleh siswa, hal ini penting karena para guru tidak bisa secara langsung melihat respon dan penerimaan materi yang telah disampaikan kepada anak didiknya.

Selain dari persoalan substansi materi yang disampaikan, persoalan teknis juga tidak kalah penting selama proses pembelajaran virtual ini. Kestabilan sinyal dan ketersediaan kuota internet yang mencukupi juga menjadi persoalan tersendiri, untuk itu para guru juga harus menyediakan kuota untuk internet baik menggunakan paket data maupun melalui sinyal wifi di sekolah. Hal ini kurang lebih sama seperti hasil penelitian Agus Purwanto yang menyatakan bahwa beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi Pembelajaran Jarak Jauh yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah (Agus Purwanto, 2020).

Selama ini, pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang juga selalu berkoordinasi dengan orangtua/wali murid dan membentuk koordinator atau perwakilan wali murid di setiap jenjang mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6, hal ini guna melakukan evaluasi dan monitoring proses pembelajaran di era pandemi.

4. Kendala yang dialami pihak siswa dan Orangtua siswa

Pada kesempatan ini, para wali murid juga menyampaikan beberapa kendala yang dihadapi, baik yang dihadapi oleh mereka maupun yang dihadapi oleh anak mereka selaku siswa dari SD Muhammadiyah 1 Malang. Di antaranya adalah ibu Heni selaku wali murid kelas 6 yang mengeluhkan proses pembelajaran yang tidak lagi menggunakan google meet padahal menurutnya proses pembelajaran menggunakan google meet sangat efektif.

Berikutnya adalah ibu Suprihatin yang merupakan wali murid kelas 3 dan kelas 5 yang mengeluhkan proses pembelajaran yang berbeda. Salah satu anaknya yang kelas 3 mendapatkan pembelajaran melalui google meet yang dirasa sangat efektif dan anaknya bisa dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan. Berbeda dengan anaknya yang satunya yang di kelas 5, sering mengeluh susah memahami pelajaran yang disampaikan karena proses pembelajaran tidak dilakukan dengan google meet.

Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pengabdian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang, beberapa hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh mitra saat ini adalah model Pembelajaran Jarak Jauh. Model pembelajaran ini memang baru bagi hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, karena selama ini lembaga pendidikan di Indonesia memberlakukan pembelajaran konvensional yaitu melalui tatap muka di kelas. Sejak pandemi Covid-19 selama tahun 2020, lembaga pendidikan termasuk Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang melakukan pembelajaran daring yang kemudian disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang merupakan metode baru dan diperlukan adaptasi dari semua pihak: sekolah, siswa dan wali murid. Dengan adaptasi tersebut, selama proses pembelajaran terdapat beberapa kendala terutama pada wali murid yang dituntut untuk bisa mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran. Untuk itu, Tim Pengabdian memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada wali murid tentang konsep PJJ. Dalam PJJ, wali murid harus bisa mendampingi anaknya dalam belajar. Kendala yang dihadapi ketika pendampingan belajar anak adalah waktu dari orang tua yang tidak bisa selalu ada karena berbagai hal termasuk membagi waktu dengan urusan domestik dan pekerjaan, juga kendala pengetahuan terkait media pembelajaran yang digunakan. Sehingga Tim Pengabdian memberikan sosialisasi kepada wali murid tentang media pembelajaran yang digunakan yaitu zoom, google meet dan sponcel, bagaimana cara memanfaatkannya dan keefektifan dari masing-masing media pembelajaran tersebut.
- b) Setelah melakukan FGD dengan pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang, Komite Sekolah dan Wali Murid, ditemukan bahwa media pembelajaran yang dirasa cukup efektif adalah dengan google meet karena meskipun tidak bertemu secara langsung tetapi murid dan guru bisa interaktif dan tatap muka secara virtual. Dan karena pihak sekolah hanya menggunakan media google meet secara penuh kepada siswa kelas 1 sampai 4 saja, sementara kelas 5 dan 6 tidak sepenuhnya menggunakan media google meet karena dirasa kelas 5 dan 6 sudah lebih bisa belajar secara mandiri dengan materi materi video yang di-upload pada media pembelajaran sponcel. Dari hal itu, banyak orang tua siswa kelas 5 dan 6 yang mengeluh karena kurang efektifnya pembelajaran menggunakan media sponcel dibandingkan dengan google meet sehingga Tim Pengabdian menyarankan kepada pihak Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang untuk kembali menggunakan media google meet pada semua jenjang/kelas dan menyarankan media zoom sebagai alternatif media pembelajaran. Hal tersebut karena berdasarkan pengalaman Tim Pengabdian yang selama ini menggunakan media zoom dalam mengajar di kampus karena dinilai lebih mudah untuk digunakan. Karena zoom berbeda dengan google meet yaitu zoom berbayar sementara google meet. Maka Tim Pengabdian memberikan masukan kepada pihak Mitra untuk mengalokasikan dana pendidikan untuk berlangganan zoom dengan durasi langsung 1 tahun karena dinilai lebih efisien jika dibandingkan dengan berlangganan secara bulanan. Masukan ini didasarkan pada kondisi pandemi yang masih mengkhawatirkan dan dari kebijakan pemerintah yang masih belum memberikan izin kepada lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara tatap muka di kelas.
- c) Tim Pengabdian memberikan masukan dan siap memfasilitasi sekolah untuk melakukan pertemuan rutin antara sekolah dan wali murid guna evaluasi sistem pembelajaran, karena selama ini dinilai belum terjadi komunikasi yang baik dan rutin antara pihak sekolah dengan wali murid terkait PJJ yang diterapkan.
- d) Tim Pengabdian dalam FGD berhasil memberikan pemahaman kepada wali murid tentang pentingnya peran orang tua dalam pendampingan anak dalam proses pembelajaran, sehingga wali murid lebih paham dan akhirnya bersedia mendampingi anak dalam proses pembelajaran dan tidak sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pembelajaran kepada sekolah dan pihak sekolah juga mengubah pendekatan pembelajarannya yang tidak hanya berorientasi pada siswa tetapi juga berorientasi pada wali murid karena jika wali murid paham materi yang disampaikan maka mereka bisa membantu memberikan penjelasan materi kepada anaknya.

Daftar Pustaka

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Halm 55-61

- Hamdani, Acep Roni. Asep Priatna, (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume VI Nomor 01.
- Purwanto, Agus. Dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran *Online* di Sekolah Dasar. EduPsyCouns Journal, Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online : 2716-4446
- Simanjuntak, Sri Yunita. Kismartini, (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 6, No.3.
- Wardhani, Tsaniya Zahra Yuthika. Hetty Krisnani, (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, e ISSN : 2581-1126, Vol 7, No 1.